

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pasar modal adalah salah satu roda penggerak ekonomi suatu negara; pasar modal berfungsi sebagai saluran untuk memperoleh dana dari investor untuk pengembangan bisnis dan tambahan modal operasional perusahaan. Masyarakat dapat berinvestasi pada instrumen keuangan melalui pasar modal, salah satunya seperti saham. Masyarakat dapat menginvestasikan uangnya sesuai dengan keuntungan dan risiko yang terkait dengan masing-masing instrumen. Selain itu, pasar modal menawarkan tentang bagaimana keadaan perekonomian suatu bangsa. Hal ini karena pasar modal adalah tempat di mana pendapatan masyarakat didistribusikan.

Pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran dan perdagangan efek kepada masyarakat, perusahaan sehubungan dengan efek yang diterbitkannya, serta organisasi dan profesi yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan oleh mereka serta organisasi dan profesi yang terkait dengan sekuritas.

Pasar modal adalah *system* keuangan yang terorganisir, yang menghubungkan antara 2 pihak, yakni investor (pihak yang memiliki dana) dengan perusahaan (pihak yang membutuhkan modal) ataupun institusi pemeritahan melalui instumen jangka panjang, surat utang negara, opsi, maupun produk turunan (*derivative*).

Pasar modal merupakan tempat kegiatan investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek suatu oerusahaann, yang dapat diperjualbelikan dalam bentuk dalam bentuk saham atau obligasi. Berinvestasi di pasar modal merupakan salah satu kegiatan investasi yang banyak dipilih oleh para investor. Pasar modal merupakan salah satu tolok ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara dan mendukung pertumbuhan ekonominya.

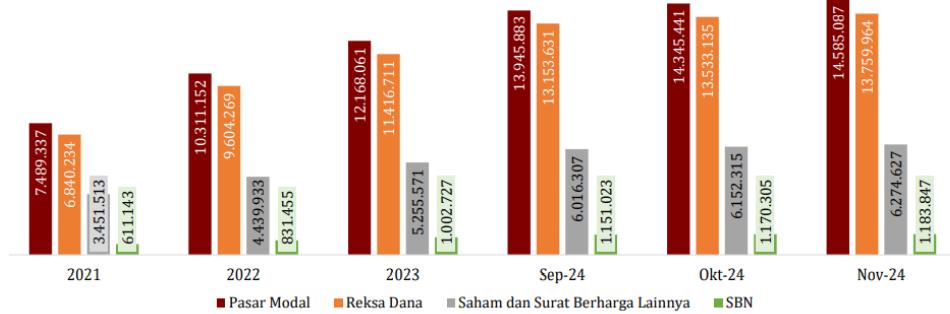
Pasar modal secara historis sudah ada jauh sebelum Indonesia merdeka. Di Batavia (Jakarta), pasar modal atau bursa efek sudah ada sejak zaman penjajahan

Belanda, tepatnya pada tahun 1912. Pemerintah kolonial,

pada saat itu diuntungkan dengan didirikannya pasar modal oleh pemerintah Hindia Belanda. Meskipun pasar modal sudah ada sejak tahun 1912, pertumbuhan dan perkembangannya tidak berjalan sesuai rencana.

Perkembangan pasar modal terus mengalami peningkatan seiring dengan membaiknya perekonomian. Perbaikan pada indikator makroekonomi diindikasi memberikan pengaruh terhadap pasar modal di Indonesia.

**Grafik I. 1**  
**Pertumbuhan Investor Pasar Modal**



Sumber: KSEI, 2024

Pertumbuhan investor di pasar modal Indonesia meningkat signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia), pada November 2024, pertumbuhan investor di pasar modal mencapai 1,67% dibandingkan bulan sebelumnya. Hal ini menunjukkan besarnya minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal. Selain itu, pertumbuhan investor juga terjadi pada jenis investasi reksa dana. Pada periode yang sama, pertumbuhan investor reksa dana mencapai 1,68%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin sadar akan manfaat dan potensi keuntungan berinvestasi di reksa dana.

Komposisi investor juga menunjukkan partisipasi yang signifikan dari berbagai organisasi dan individu. Organisasi seperti perusahaan asuransi, perusahaan sekuritas, dan lembaga keuangan berkontribusi besar terhadap pasar modal Indonesia. Namun individu juga berperan penting ketika struktur investor

individu mencapai 99,70%. Pertumbuhan investor juga terjadi secara geografis. Beberapa daerah seperti Jawa, Sumatera, dan Kalimantan memiliki jumlah investor yang cukup besar. Namun pertumbuhan investor juga cukup kuat di wilayah lain seperti Sulawesi, Maluku, dan Papua.

Hal ini menunjukkan bahwa minat investasi tidak hanya terkonsentrasi pada wilayah tertentu saja, namun juga meluas ke berbagai wilayah di Indonesia. Pertumbuhan investor juga tercermin pada total aset kelolaan industri reksa dana. Total aset kelolaan (AUM) per November 2024 tercatat sebesar Rp 802,65 triliun. Angka ini merupakan peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, pertumbuhan investor di pasar modal Indonesia menunjukkan trend positif.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) investasi merupakan penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Sedangkan investasi menurut Tandelilin (2017) adalah komitmen atas sejumlah dana lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Sedangkan menurut Hartono (2014) investasi adalah penundaan pemanfaatan saat ini untuk digunakan pada periode waktu tertentu.

Investasi sendiri merupakan pengorbanan asset yang dimiliki sekarang untuk mendapatkan asset yang lebih besar di masa mendatang (Sharpe et al.2005). Berinvestasi pada instrumen saham mulai populer di era modern ini di seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Banyak faktor yang memotivasi hal ini. Banyak orang yang berpartisipasi di pasar modal karena sangat menguntungkan dan menawarkan imbal hasil yang sangat besar. Akan tetapi ada satu hal yang harus diketahui sebelum berinvestasi di instrument saham, yakni adanya konsep "*high risk high return*" yang dimana hal tersebut sering dilupakan oleh para investor sehingga tidak dapat meminimalisir resiko-resiko yang ada.

Menurut Tandelilin (2017), saham adalah surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan

terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Saham dapat diperjualbelikan melalui Bursa Efek dengan harga yang berubah-ubah sesuai dengan kondisi perusahaan dan juga kondisi ekonomi. Harga saham adalah harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan (penawaran).

Sebagai alat investasi, saham dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Saham diperdagangkan setiap hari di bursa, sehingga harga akan terus berubah tergantung sentimen pasar. Saham, yang pada dasarnya merupakan tanda kepemilikan suatu perusahaan, dapat dianggap sebagai komoditas.

Rentang perdagangan yang cukup luas setiap harinya membuat kita dapat memperoleh keuntungan dengan membeli dan menjual pada waktu yang tepat. Jika dilihat dari sudut pandang seorang trader, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak trader yang menghasilkan keuntungan dengan menggunakan cara ini. Namun, jika kita ingin menjadi orang yang murni dan memandang saham sebagai aset suatu perusahaan, maka sebelum kita mulai berinvestasi saham, ada baiknya kita mengetahui bagaimana cara perusahaan mengelola bisnis operasionalnya.

Dalam investasi jangka pendek, kondisi pasar sering berubah. Setiap harinya, berita dan informasi dari berbagai sumber akan menggugah emosi para trader dan sebagian diantaranya akan mempengaruhi pandangan mereka terhadap prospek saham. *Trader* berpengalaman akan mampu memanfaatkan kondisi psikologis para pelaku pasar tersebut, memperoleh keuntungan maksimal dan mengurangi kerugian. Sebab dalam jangka pendek, harga saham akan berfluktuasi tergantung perilaku para pedagang tersebut. Dan dalam investasi jangka panjang, betapapun fluktuatifnya harga saham, pada akhirnya kinerja perusahaan yang melatarbelakanginya akan menimbulkan kesenjangan antara nilai perusahaan dengan harga perdagangan saham tersebut di bursa. Akibatnya, harga saham mau tidak mau akan mengikuti kinerja perusahaan.

**Tabel I. 1**  
**Kapitalisasi Pasar Sektor Barang Konsumen Primer**

<b>Kapitalisasi Pasar</b>	
ICBP	129,16 T
INDF	67,83 T
MYOR	60,6 T
CMRY	39,67 T
ULTJ	17,78 T
STTP	16,24 T
GOOD	14,6 T
TGKA	5,6 T
ROTI	5,53 T
KEJU	5,34 T

Sumber:idnfinancials, data diolah, 2024

Kapitalisasi pasar atau *Market Cap* merupakan hal yang berdampak pada perusahaan yang merujuk ke harga keseluruhan dari sebuah saham perusahaan yaitu sebuah harga yang harus dibayar seseorang untuk membeli seluruh perusahaan. Dari data diatas terlihat PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menduduki kapitalisasi pasar tertinggi pada sektor barang konsumen primer, namun jika dilihat dari volume perdagangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki volume yang kurang sehingga membuat grafik dari perusahaan itu dikatakan tidak liquid.

**Tabel I. 2**  
**Volume Perdagangan Pasar**

<b>Volume Perdagangan</b>		
Tanggal	ICBP	INDF
1/1/2024	105,555,500	143,008,800
2/1/2024	82,297,900	146,943,700
3/1/2024	157,153,900	157,088,200
4/1/2024	127,257,800	156,636,900
5/1/2024	91,780,800	152,549,700
6/1/2024	86,402,100	134,045,200
7/1/2024	99,007,300	152,599,600

**Tabel I. 3 Lanjutan**  
**Volume Perdagangan Pasar**

Volume Perdagangan		
Tanggal	ICBP	INDF
8/1/2024	108,964,600	268,117,400
9/1/2024	129,880,400	264,182,300
10/1/2024	98,286,800	247,206,600
11/1/2024	90,901,100	244,941,400
12/1/2024	78,401,000	187,881,000

Sumber: yahoo.finance, data diolah, 2024

Data di atas menunjukkan volume perdangan dua emiten antara ICBP dan INDF yang dimana menunjukkan bahwa emiten INDF memiliki volume perdangan yang cukup likuid dibandingkan dengan emiten sejenis yaitu ICBP,

Indofood Sukses Makmur Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri pengolahan makanan. Perusahaan mengklasifikasikan bisnisnya menjadi lima segmen: produk bermerek bagi konsumen, bogasari, agribisnis, distribusi serta pengolahan dan pengolahan sayuran. Perusahaan menjalankan bisnis produk bermerek konsumen melalui anak perusahaannya, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), yang memiliki produk meliputi susu, makanan ringan, biskuit, bumbu makanan, minuman serta makanan bergizi dan khusus.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk membukukan kinerja yang baik di bulan September 2024. Hal ini sejalan dengan penjualan dan penurunan biaya. Berdasarkan laporan keuangan yang dirilis pada Kamis (31/10), INDF membukukan penjualan bersih sebesar Rp 86,94 triliun per September 2024. Pencapaian tersebut naik 3,64% secara tahunan atau year on year (YoY) dari Rp 83,88 triliun.

Penurunan harga gandum dapat memberikan dampak yang baik terhadap penurunan harga bahan baku. Namun, nilai tukar rupiah yang terus menurun masih menjadi masalah. Akan tetapi INDF akan mendapatkan keuntungan dari peningkatan ini karena termasuk dalam sektor consumer defensive (invesasi.kontan, 2024).

**Tabel I. 4**  
**Jumlah Kepemilikan Saham INDF**

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Modal Disetor	Persentase
FPIML	4.396.103.450 ( <i>Saham</i> )	439.610.345.000 ( <i>IDR</i> )	50,07%
Public (each below 5%)	4.382.943.030 ( <i>Saham</i> )	438.294.303.000 ( <i>IDR</i> )	49,91%
Anthoni Salim	1.329.770 ( <i>Saham</i> )	132.977.000 ( <i>IDR</i> )	0,02%
Taufik Wiraatmadja	50.000 ( <i>Saham</i> )	5.000.000 ( <i>IDR</i> )	0,00%
Franciscus Welirang	250 ( <i>Saham</i> )	25.000 ( <i>IDR</i> )	0,00%

Sumber: idnfinancials, 2024

Analisis teknikal dan analisis fundamental adalah dua jenis analisis yang digunakan dalam investasi saham. Pemeriksaan yang digunakan untuk memastikan penilaian saham dan terdiri dari analisis bisnis, ekonomi nasional, dan internasional dikenal sebagai analisis fundamental.

Analisa teknikal merupakan studi tentang perilaku pasar seperti yang ditunjukkan pada grafik untuk meramalkan perubahan harga di masa depan. Analisis teknikal menggunakan berbagai indikator untuk menganalisis pergerakan harga, salah satunya adalah *Moving Average* (MA) dan *Relative Strength Index* (RSI). Pada dasarnya, analisa teknikal memberikan perkiraan perkembangan harga di masa depan (naik atau turun), dan memberikan penanda kapan waktu yang tepat untuk membeli dan menjual (Wijaya, 2024).

Indikator yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *Moving Average* (MA) dan *Relative Strength Index* (RSI). MA memiliki fungsi sebagai *trend-following* yang dimana hanya menunjukkan bahwasannya trend pasar telah dimulai (Murphy, 2024). Menurut Hartono (2024) RSI merupakan salah satu penanda khusus yang lebih sering digunakan oleh para trader dalam mengukur jumlah ketidakstabilan harga suatu aset. Indikator ini dilakukan untuk menilai apakah suatu saham dianggap dalam posisi *overbought* (jenuh beli) atau *oversold* (jenuh jual).

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan sudah banyak membahas terkait Analisa teknikal dengan menggunakan indikator MA dan RSI. Penelitian-penelitian tersebut telah dilakukan oleh Firdaus (2021); Hartono (2024); Martia dan Yasmin (2021); Suryanto (2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Hartono (2024) yang berjudul “Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Menggunakan MA50 dan RSI Pada Tahun 2019-2024”. Hasil analisis, indikator MA50 merupakan garis trend untuk mengetahui trend yang sedang terjadi saat ini, misalnya *trend bullish (uptrend)*, *trend sideways* (datar) atau *trend bearish (downtrend)*. Sedangkan, indikator RSI merupakan indikator yang dapat digunakan sebagai sinyal jual beli.

Sinyal beli didapatkan ketika RSI sudah berada di level 30 atau  $<30$ . Sinyal jual didapatkan ketika RSI sudah berada di level 70 atau  $>70$ . Dari 9 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks LQ45 selama periode tahun 2019-2024, maka terdapat 14 kali trading dengan 11 kali *profit* dan 3 kali *loss*. Hal ini membuktikan bahwa perpaduan indikator MA50 dan RSI yang terlihat sederhana mampu memberikan *profit* maksimal kepada trader dalam jangka waktu yang relatif singkat.

Sedangkan dalam penelitian Suryanto (2021) yang berjudul “Analisis Teknikal Dengan Menggunakan *Moving Average Convergence-Divergence* Dan *Relative Strength Index* Pada Saham Perbankan”. Metodologi MACD dan RSI yang digunakan dalam penelitian ini tidak memberikan hasil yang signifikan untuk menentukan sinyal beli dan jual. Tidak ada perbedaan antara sinyal beli dan jual sebelum dan sesudah menggunakan MACD.

Hal yang sama juga berlaku untuk pendekatan RSI, yang menghasilkan tidak ada perbedaan antara sinyal beli dan jual sebelum dan sesudah menggunakan RSI. Baik algoritme MACD maupun RSI menghasilkan rekomendasi jual dan beli yang sama.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “*Analisis*

*Keputusan Investasi Saham Menggunakan Indikator Moving Average dan Indikator Relative Strength Index Divergence Untuk Menentukan Sinyal beli dan Jual (Studi Kasus PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (Persero), Tbk 2024)".*

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pergerakan harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dengan indikator *Moving Average* dan indikator *Relative Strength Index* Tahun 2024?.
2. Bagaimanakah tingkat akurasi saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dengan indikator *Moving Average* dan indikator *Relative Strength Index* 2024?.
3. Bagaimanakah *risk and return* saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dengan indikator *Moving Average* dan indikator *Relative Strength Index* Tahun 2024?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pergerakan harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dengan indikator *Moving Average* dan indikator *Relative Strength Index* Tahun 2024.
2. Menganalisis tingkat akurasi saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dengan indikator *Moving Average* dan indikator *Relative Strength Index* Tahun 2024.
3. Menganalisis *risk and return* saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dengan indikator *Moving Average* dan indikator *Relative Strength Index* Tahun 2024.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

## 1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, menambah pengetahuan, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir penulis seputar penggunaan Analisa Teknikal sebagai dasar keputusan investasi pada saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF). Dan juga merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S-1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas MH Thamrin.

## 2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi peneliti dan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut penggunaan indikator *Moving Average* dan indikator *Relative Strength Index* sebagai sinyal beli dan jual

## 3. Bagi Calon Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan gambaran oleh investor dan calon investor dalam menentukan keputusan investasi, baik para *fund manager* dalam mengelola portofolio, atau investor lainnya pada umumnya agar dapat meminimalisir resiko secara tepat dan mendapatkan keuntungan yang optimal.

## E. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memberikan gambaran secara garis besar mengenai penulisan ini, maka disusun sistematika pembahasan untuk memperjelas materi-materi yang akan dibahas yang dibagi dalam setiap bab. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bagian ini penjelasan seputar teori-teori yang berhubungan dengan

topik penelitian yang dilakukan, dengan mengacu pada buku-buku dan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Dan rangkuman tinjauan pustaka/kerangka teori selanjutnya dikembangkan menjadi kerangka konsep/kerangka pemikiran, dimana pada kerangka pemikiran tergambar hubungan antar variabel dalam penelitian yang disusun berdasarkan landasan teori di tinjauan pustaka. Selanjutnya pada bagian akhir memuat hipotesis non statistik yang menggambarkan tujuan dari penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan penjelasan mengenai tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan, subyek penelitian yang menentukan populasi penelitian, sampel penelitian yang mengulas tentang jumlah sampel dan teknik sampling (pengumpulan data). Instrumen penelitian yakni berupa alat dan bahan penelitian serta cara kerja. Selanjutnya pada bagian akhir akan menjelaskan teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisa non statistik.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini adalah menjelaskan tentang gambaran umum yang menjadi obyek pada penelitian ini, yakni Keputusan Investasi Saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF). Deskripsi data pada penelitian ini adalah Harga Saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk. di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2024 yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya dilakukan analisa dan pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini akan memuat kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan pada bab 4 dan akan dipaparkan beserta saran-saran terhadap kesimpulan tersebut.